

## WORKING PAPER

PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Merupakan media yang diterbitkan oleh Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan IPB (PKSPL-IPB) yang memuat hasil-hasil riset, informasi ilmiah, dan pemikiran terkini dalam bidang pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan secara berkelanjutan

### DEWAN REDAKSI

Prof. Dr. Ir. Tridoyo Kusumastanto, M.S.  
Prof. Dr. Ir. Rokhmin Dahuri, M.S.  
Dr. Luky Adrianto, M.Sc.  
Dr. Ario Damar, M.S.  
Dr. Ruddy Suwandi, M.Phil, M.Sc.

### REDAKSI PELAKSANA

Ir. Husnileili, M.Si.  
Amril S Rangkuti, S.Pi.  
Nana Anggraini, S.Sos.  
Hermanto, S.Kom.  
Agus Soleh, A.Md.  
Kamsari, S.Kom.



Diterbitkan oleh : PKSPL-IPB

Vol. 10 No. 3 Juli 2019

ISSN : 2086-907X

# WORKING PAPER



PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
Center for Coastal and Marine Resources Studies  
Bogor Agricultural University

PERKEMBANGAN PROGRAM PERLINDUNGAN  
KEANEKARAGAMAN HAYATI (TAMAN KEHATI) DI  
LOKASI KAWASAN WISATA AIR TERJUN BEDEGUNG



Kampus IPB Baranangsiang, Jl. Raya Pajajaran No. 1 Bogor 16127 - INDONESIA  
Telp. (62-251) 8374816, 8374820, 8374839; Fax. (62-251) 8374726  
E-mail: sekretariat@pksplipb.or.id; <http://pkspl.ipb.ac.id>; <http://pksplipb.or.id>

# **WORKING PAPER PKSPL-IPB**

**PUSAT KAJIAN SUMBERDAYA PESISIR DAN LAUTAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
Center for Coastal and Marine Resources Studies  
Bogor Agricultural University**

## **PERKEMBANGAN PROGRAM PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (TAMAN KEHATI) DI LOKASI KAWASAN WISATA AIR TERJUN BEDEGUNG**

Oleh:

Andy Afandy  
Dadan Mulyana  
Yoppie Christian  
M. Asyief K. Budiman  
Kamsari



**BOGOR  
2019**



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
1 LATAR BELAKANG .....	1
2 TUJUAN KEGIATAN .....	2
3 LOKASI KEGIATAN .....	2
4 HASIL MONITORING DAN EVALUASI .....	2
4.1 Perkembangan Pertumbuhan Vegetasi .....	2
4.1.1 Perkembangan Diameter dan Tinggi Pohon .....	3
4.1.2 Perkembangan Profil Vegetasi .....	5
4.2 Perkembangan Keberadaan Fauna .....	9
4.2.1 Kondisi Keterkinian .....	12
4.2.2 Tren Perkembangan .....	14
4.2.3 Status Konservasi .....	15
4.2.4 Peluang Pengelolaan Fauna .....	17
5 MODEL PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN .....	18
5.1 Langkah-Langkah Pengembangan Kelembagaan .....	18
5.2 Rencana Kerja ( <i>Roadmap</i> ) Pengembangan Kelembagaan .....	26



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b>	Data Hasil Pengambilan Data ( <i>Ploting</i> ) .....	5
<b>Tabel 2.</b>	Jenis Fauna yang Dijumpai di Kawasan Taman Kehati .....	10
<b>Tabel 3.</b>	Kondisi Taman Kehati Terkini .....	12
<b>Tabel 4.</b>	Status Konservasi Fauna di Taman Kehati .....	15
<b>Tabel 5.</b>	<i>Check List</i> Keterpenuhan Syarat Taman Kehati .....	20
<b>Tabel 6.</b>	Matriks <i>Roadmap</i> Revitalisasi Kelembagaan Taman Kehati Bedegung bagi BLHD Kabupaten Muara Enim .....	27
<b>Tabel 7.</b>	<i>Roadmap</i> Pengelolaan Keanekagaraman Hayati untuk PT. PGN (Persero) Tbk .....	28



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan .....	2
Gambar 2. Kondisi Pertumbuhan Vegetasi di Taman Kehati .....	3
Gambar 3. Peningkatan Pertumbuhan Diameter Batang (cm) Beberapa Jenis Pohon di Lokasi Taman Kehati (Perbandingan Antara Tahun 2017 dan Tahun 2019 .....	4
Gambar 4. Peningkatan Pertumbuhan Tinggi (m) Beberapa Jenis Pohon di Lokasi Taman Kehati (Perbandingan Antara Tahun 2017 dan Tahun 2019.....	4
Gambar 5. Lokasi Pengambilan Data ( <i>Ploting</i> ) .....	5
<b>Gambar 6.</b> Struktur Pohon Bentuk Tutupan ( <i>Outline</i> ).....	8
<b>Gambar 7.</b> Struktur Pohon Bentuk Tutupan ( <i>Opaque</i> ) .....	8
<b>Gambar 8.</b> Struktur Pohon Tampak Atas.....	8
<b>Gambar 9.</b> Struktur Pohon Tampak Samping.....	9
<b>Gambar 10.</b> Struktur Vegetasi di Taman Kehati Bedegung .....	9
<b>Gambar 11.</b> Perkembangan Jumlah dan Jenis Fauna Tahun 2015 - 2019.....	14
Gambar 12. Alur Pelaksanaan Taman Kehati (Permen LHK 3/2012) .....	19
<b>Gambar 13.</b> Alur Program Revitalisasi Pengelolaan Taman Kehati.....	21
<b>Gambar 14.</b> Relasi Antar Aktor di Taman Kehati Bedegung (PKSPL 2019) .....	22
<b>Gambar 15.</b> Stuktur Pengelola Taman Kehati Bedegung (SK Bupati 903/2016) .....	24





## PERKEMBANGAN PROGRAM PERLINDUNGAN KEANEKARAGAMAN HAYATI (TAMAN KEHATI) DI LOKASI KAWASAN WISATA AIR TERJUN BEDEGUNG

(Andy Afandy, Dadan Mulyana, Yoppie Christian, M. Asyief K Budiman, dan  
Kamsari)\*

### 1 LATAR BELAKANG

Menyelamatkan keanekaragaman hayati (*Biodiversity*) khususnya di ekosistem hutan berarti mengambil langkah untuk melindungi gen, spesies, habitat atau ekosistem. Oleh sebab itu menyelamatkan keanekaragaman hayati berarti pula mencegah merosotnya ekosistem alam yang utama dan mengelola serta melindunginya secara efektif. Disadari atau tidak bahwa keanekaragaman hayati (flora, fauna, jasad renik/mikroorganisme) adalah pusat dari semua sektor yang penting bagi kehidupan manusia (*bioprospecting*).

Salah satu bentuk perwujudan tanggungjawab perusahaan adalah keberpihakan dan keterlibatan perusahaan dalam upaya perlindungan lingkungan termasuk di dalamnya perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati baik in situ maupun ex situ. Orientasi tanggung jawab korporasi/perusahaan berkembang mencakup tanggung jawab lingkungan dan sosial (*environment and social responsibility*). Hal ini menjadikan faktor lingkungan dan biodiversity saat ini juga dimasukkan dalam proses penentuan tujuan perusahaan, dan menjadi standar penilaian terhadap performa perusahaan.

Sebagai bentuk nyata perwujudan dari keberpihakan dan keterlibatan perusahaan dalam upaya perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati, maka Program Pembuatan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumsel dilaksanakan. Program tersebut merupakan implementasi dari Rencana Strategis Pengelolaan Keanekaragaman Hayati yang telah disusun sebelumnya oleh PT. PGN (Persero) Tbk.

Untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dan implementasi dari program Pembuatan Taman Kehati tersebut, maka dilakukan monitoring dan evaluasi (Monev), disamping itu kegiatan Monev ini juga dilakukan untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang harus dan akan dilakukan kedepannya untuk menjamin keberlanjutan (*Sustainable Continuos Development*) program perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati yang telah dilakukan khususnya dari aspek kelembagaan.

---

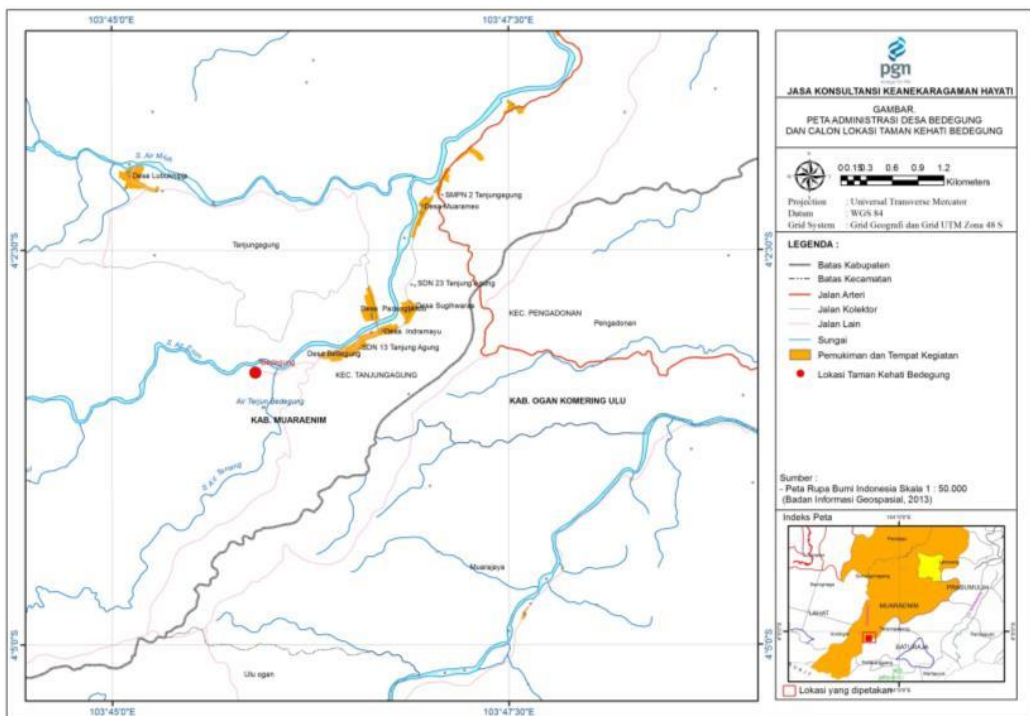
\* Peneliti PKSPL-IPB

## 2 TUJUAN KEGIATAN

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan dari keberadaan Taman Keanekaragaman Hayati (Kehati) di Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung Kabupaten Muara Enim serta menyusun langkah-langkah yang harus dan akan dilakukan untuk menjamin keberlanjutan (*Sustainable Continuous Development*) program perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati yang telah dilakukan khususnya dari aspek kelembagaan.

## 3 LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan adalah Kawasan Wisata Air Terjun Bedegung Desa Bedegung, Kecamatan Tanjung Agung, Kabupaten Muara Enim dimana Taman Kehati berada.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan

## 4 HASIL MONITORING DAN EVALUASI

### 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Vegetasi

Secara umum vegetasi yang ditanam terlihat tumbuh dan terawat/terpelihara dengan baik. Bila dibandingkan dengan data hasil moneyv pada bulan Desember

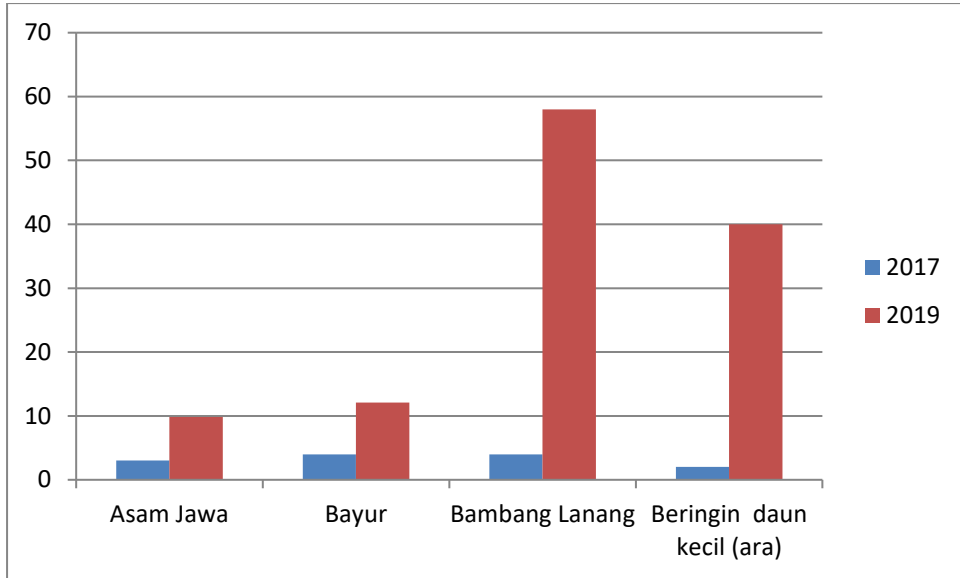
2017, maka pada hasil monev di bulan Agustus 2019 terdapat beberapa penambahan jenis dan jumlah tanaman yang ditanam dilapangan, dengan presentase tanaman hidup secara keseluruhan di lokasi Taman Kehati sangat tinggi mencapai 99%.



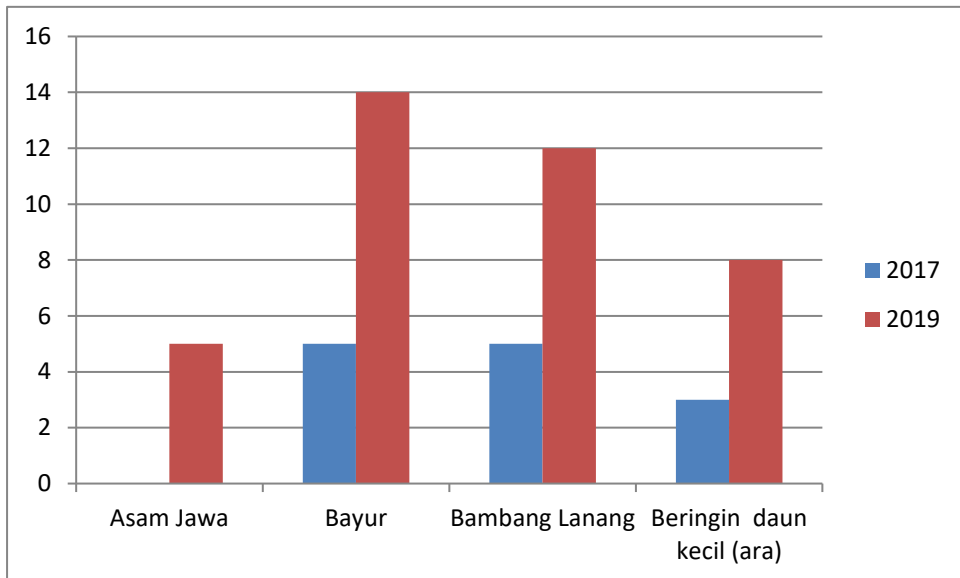
**Gambar 2.** Kondisi Pertumbuhan Vegetasi di Taman Kehati

#### 4.1.1 Perkembangan Diameter dan Tinggi Pohon

Pertumbuhan pohon dapat dilihat dari adanya pertambahan tinggi dan diameternya. Hasil monev pada bulan Agustus 2019 bila dibandingkan dengan data hasil monev sebelumnya di bulan Desember 2017, maka sudah terjadi peningkatan tinggi dan diameter tanaman yang cukup signifikan. Pertambahan tinggi dan diameter pohon terjadi pada semua pohon yang ditanam di lokasi Taman Kehati. Grafik pertambahan tinggi dan diameter selengkapnya tersaji pada Gambar 3 berikut ini.



**Gambar 3.** Peningkatan Pertumbuhan Diameter Batang (cm) Beberapa Jenis Pohon di Lokasi Taman Kehati (Perbandingan Antara Tahun 2017 dan Tahun 2019)



**Gambar 4.** Peningkatan Pertumbuhan Tinggi (m) Beberapa Jenis Pohon di Lokasi Taman Kehati (Perbandingan Antara Tahun 2017 dan Tahun 2019)

#### 4.1.2 Perkembangan Profil Vegetasi

Pengukuran perkembangan profil vegetasi dilakukan di lokasi Taman Kehati sesuai dengan peruntukannya sebagai Taman Kehati yang berada di tapak ekosistem hutan dataran rendah.

Pengambilan data (*Ploting*) dilakukan di area Taman Kehati dengan luasan transek 20 x 60 m atau 1.200 m<sup>2</sup>, berikut disajikan lokasi dan data *ploting*.



**Gambar 5.** Lokasi Pengambilan Data (*Ploting*)

Hasil pengambilan data di lokasi selengkapnya tersaji pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.** Data Hasil Pengambilan Data (*Ploting*)

No.	Pohon	X	Y	Keliling	Tinggi	Dept	Curve	r1	r2	r3	r4	r5	r6	r7	r8
1.	Janitri	0	0	36	7	5.3	4	1.5	1.8	2.5	2	2	1.5	1	1
2.	Janitri	1.5	0.1	34	7	5.1	3	1.5	1.5	1	1.5	2	2	1.5	1
3.	X Jabon	4	0.2	38	8	6.1	4	2	1.5	1	1	2	2	1	1
4.	Janitri	6.2	0.2	48	8	5.9	4.5	2.5	2.5	1.5	2	3	2	1.5	2
5.	Jamlang	9.5	0.1	53	7	5.3	4.5	3	3	1.5	2	3	2	1.5	2
6.	Tembesu	11.5	0	57	7	4.9	4.5	2	1	0.8	0.5	1.5	2	1	2
7.	Sukun	14	0.3	28	6	4.2	3	0	0	0	1	3	2	1.5	1
8.	Stenoptera	16.5	1.9	18	5	2	1	0.5	0.5	1.5	2	2	1	0.5	0.5
9.	Tabebuea	19	2.5	23	5	3.3	2.5	0	0	0.5	1	1	0	0	0
10.	Kecapi	12.5	3.4	42	7	5.4	4.5	2	2.5	2.5	3	3.5	1.5	1.5	2.5
11.	Kecapi	16	4	41	7	4.9	3	2.5	2	2.5	3	2	2.5	2	2.5
12.	Nyamplang	18.5	5	58	5	3.5	2.5	0.5	0.5	2	2.5	2.5	3	3	2

No.	Pohon	X	Y	Keliling	Tinggi	Dept	Curve	r1	r2	r3	r4	r5	r6	r7	r8
13.	Nyamplang	18	9	35	6	4.2	2.5	1	1.5	2	2.5	2.5	1	1.5	1.5
14.	Kecapi	15.5	7.9	46	7	5.5	4	1.5	2	2.5	3	3	2.5	2	2
15.	Beringin	4.5	3.5	11	2	1.5	1	0	0.5	1	0.5	0.5	0	0	0.5
16.	Jati	4	4.5	100	12	9	6	4.5	4	4	4	4	5	4	4
17.	Merbau	0.5	5	32	9	7.5	7	2	2.5	2.5	3	2	2	1	1
18.	Lobi-lobi	4.5	8	25	6	4.5	3	1.5	1.5	1.5	1	2	2.5	2.5	2
19.	Tanjung	9	7.8	2	1.7	1.2	1	0.4	0.3	0.4	0.4	0.2	0.3	0.2	0.2
20.	Lobi-lobi	8.5	9.9	18	4	2.4	1.5	2	1.5	2	2	1.5	2	1.5	1.5
21.	Janitri	1.5	9.5	37	6	4.5	4	1	1	1.5	2	2.5	3	2	1
22.	Kecapi	11	11.8	47	7	5.5	4	2.5	2	2	2	2.5	3	3	3
23.	Lobi-lobi	15.1	12.7	28	7	5.5	3	2	1.5	1.5	2	1.5	2	2	2
24.	Lobi-lobi	19.5	14.2	32	6	4.5	3	2.5	2.5	2.5	1.5	2	3	2	1.5
25.	Janitri	5.5	13.2	45	7	5.3	3.5	3	3.5	3	3	3.5	3.5	3	3.5
26.	Kecapi	10	14.8	42	7	5.5	3	2	1.5	1.5	2	2.5	2.5	2	1
27.	Rukan	13.5	15.6	42	4	3	2	2.5	2.5	2.5	2.5	2	2	1.5	2.5
28.	Rukan	15.5	17	44	4	3.2	2.5	2.5	2.5	2	2	3	3	2.5	2
29.	Janitri	2.5	17.6	40	6	5	3.5	2.5	1.5	2.5	1.5	3	2	2	1.5
30.	Lobi-lobi	11.5	18.7	50	6	4.4	3.5	1	3	2.5	2.5	2	2	3	2.5
31.	Matoa	18.5	20.4	12	2	1.2	1.1	1	0.5	1	1	1.5	1.5	1	1
32.	Menteng	5	20.6	15	3	1.5	1	1	0.5	1	1	0.5	0.5	0	0.5
33.	Matoa	9.5	21.9	52	7	5.4	4	4.5	5	4	3.5	4.5	4.5	3	3
34.	Matoa	14	22.6	48	7	4.7	3	3	3	2.5	2.5	3.5	3.5	2	3
35.	Bungur	3.5	22.7	42	6	4.7	3.5	2	2	2	1.5	1.5	1.5	1	1
36.	Matoa	18.5	25.2	52	10	8	6	2	4	4.5	4.5	3	3	2.5	2.5
37.	Matoa	7.5	24.4	38	7	5.2	4	3.5	4	3.5	2	2.5	3	3.5	3
38.	Gaharu	0.4	25.6	40	5	3.6	3	2	1	1	0.5	1.5	1.5	1	1.5
39.	Matoa	5.2	27.4	39	6	4.6	3.5	2	2	3	3	3.5	2	3.5	3.5
40.	Matoa	16	27.5	42	8	6.1	4	3	4	2.5	2.5	2.5	3	4	4
41.	Pedare	9.8	27.7	14	2.5	1.5	1.5	1	1	0.5	0.5	1	1.5	1.5	1.5
42.	Matoa	9.9	28.2	36	5	3.4	2	3	0	0	0	0	2.5	2.5	2.5
43.	Gaharu	0.2	29.3	35	6	4.6	3.5	2.5	2	2	1.5	1.5	1.5	1	1
44.	Matoa	14.3	29.4	46	9	7.2	4	2	3	5	5	2	4	3.5	3
45.	Biola cantik	18.8	30.3	19	1.5	1	0.5	1	1	0.5	0	0	0	0	0
46.	Marbau	3.5	30.3	42	9	7.4	4	3	4	4.5	3.5	3	3.5	2.5	2.5
47.	Marbau	7.5	31.3	38	8	6.9	4	2	3.5	3.5	2	2	1.5	2	3
48.	Marbau	11.7	32.6	24	4	2.6	2	1	1	1.5	1	0.5	0.5	0	0
49.	Biola cantik	17	33.9	48	9	7.4	4	3.5	3	3.5	4	3	2.5	2	2
50.	Plamboyan	6	35	42	8	6.2	4.5	3	3.5	3.5	4	5	5	3.5	2
51.	Matoa	9.5	35.5	42	9	7.4	4.5	3	3.5	3.5	4	3.5	3	2.5	2.5
52.	Matoa	14.4	37.1	15	2	1	0.7	0.7	0.7	1	1	1	0.9	1	1
53.	Mindi	15.1	37.8	84	12	10.2	7	3	3	3.5	4.5	4	3.5	3	3
54.	Rambutan	2.1	37.8	15	2.5	1.7	1.5	0.5	1	1.5	1.5	1	1	0.5	0
55.	Jakaranda	8.2	39.1	21	4	2.5	3	1	1	2	1	0.5	0	0	0

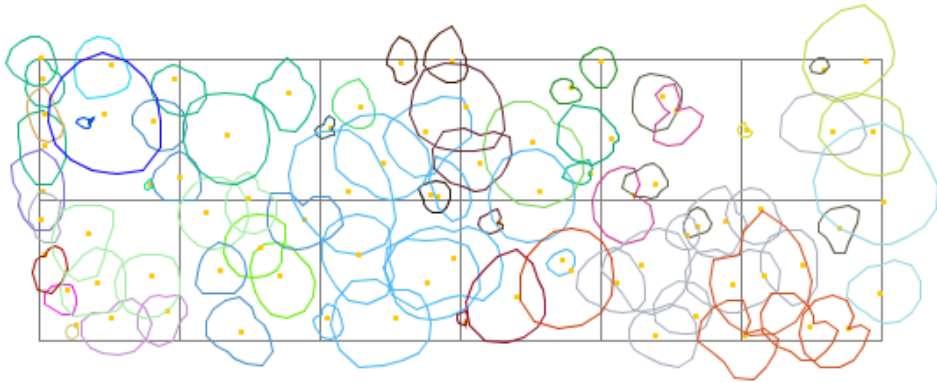
No.	Pohon	X	Y	Keliling	Tinggi	Dept	Curve	r1	r2	r3	r4	r5	r6	r7	r8
56.	Rambutan	0.2	39.9	15	3	2	1.5	1	1	1.5	1.5	2	1.5	1	1
57.	Jak randa	5.7	40.6	49	10	9	7.5	1	3.5	4	2.5	1	0	0.5	0.5
58.	Tembesu	16	41	44	6	4.3	4	2.5	2.5	3	2	2	2.5	2	2
59.	Petai	9.8	42.3	23	4	2.5	2	2	2.5	3	3.5	3.5	2	0	0
60.	Tembesu	19.8	43.8	53	6	4.2	3	2	2	2	1.5	1.5	3	3	3
61.	Tembesu	14.8	42.8	45	7	5	3.5	2.5	2	3	2	3.5	3.5	3.5	3.5
62.	Asam Jawa	2.7	44.2	31	5	4	3	1.5	2	2	2.5	2.5	1.5	1.5	1.5
63.	Petai	3.8	45.2	20	7	4.2	2.5	2	2	0	2.5	2.5	2	2	0
64.	Tembesu	12.6	46	17	4	2.3	2.1	1.5	1.5	1.5	1	1	1	1	1
65.	Tembesu	18.4	46.6	38	7	5.3	3.5	2.5	3	3	1.5	1	1	1	1.5
66.	Asam Jawa	12	46.8	19	3	2	1.5	1.5	1	1	1	0.5	0.5	1	1
67.	Tembesu	11.6	48.8	35	5	3.7	3	2.5	2.5	3	3	2.5	1.5	1.5	1
68.	Tembesu	16.1	49.3	53	7	5.7	4	2	3.5	3.5	2	2	2	3.5	3.5
69.	Bayur	19.7	50.1	38	14	9	7	2.5	3	3.5	2	3.5	2.5	2.5	0
70.	Tembesu	10.8	51.3	32	6	4.1	3.5	1.5	2	2.5	2.5	2.5	2	1	1
71.	Bayur	15.5	51.5	67	15	13	4	7	2	5	5.5	6	5	4	3.5
72.	Manggis	5.1	50.2	9	1.5	1	1	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5	0
73.	Asam Jawa	9	43.7	20	5	3.4	3	1.5	1.5	2.5	1	1	0.5	1	1
74.	Tembesu	14.7	54.2	30	6	4.1	3.5	2.5	3	3	2.5	3	1.5	1	1.5
75.	Bayur	19.1	54.7	47	15	12	6	1.5	3.5	3.5	2	2.5	2	2	0
76.	Bayur	19.2	57.5	49	16	11	7	2	3	3.5	3.5	2.5	1.5	1.5	0
77.	Asam Jawa	12.1	56.9	19	4	3	2.5	1.5	1.5	1.5	1	2	1	1	2
78.	Tembesu	5.2	56.4	43	7	5.5	3	2.5	3.5	4	2	1.5	2	2.5	2
79.	Asam Jawa	0.9	55.8	5	2.5	0.8	1	1	1	1	0	0	0	0	0.5
80.	Buni	0.2	58.7	46	6	4.8	3.5	4	4	4.5	4	2	1.5	2	2.5
81.	Buni	5.2	59.3	55	6	4.8	3.5	2.5	3.5	4	3	3	3.5	2	2.5
82.	Eucaliptus	10.3	60	65	17	13	9	6	6	5	3	3	3	4	4.5
83.	Eucaliptus	16.7	59.8	51	16	8	6	2	2	2.5	1.5	2	2.5	3	3

Keterangan:

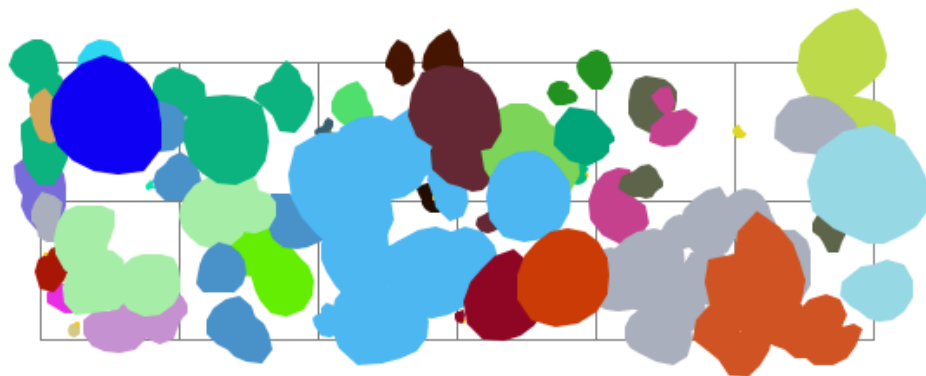
- x* : Kereradaan Lokasi Tanaman dari Sumbu X
- y* : Keberadaan Lokasi Tanaman dari Sumbu Y
- Dept* : Kedalaman Mahkota Tanaman
- Curve* : Kurva Mahkota Tanaman
- r-1.. r-n* : Jari-jari Tutupan Tanaman

Data yang diperoleh tersebut selanjutnya diolah menggunakan *software* Sexl-FX dan diperoleh hasil yang disajikan pada **Error! Reference source not found.** sampai dengan **Error! Reference source not found.** berikut ini.



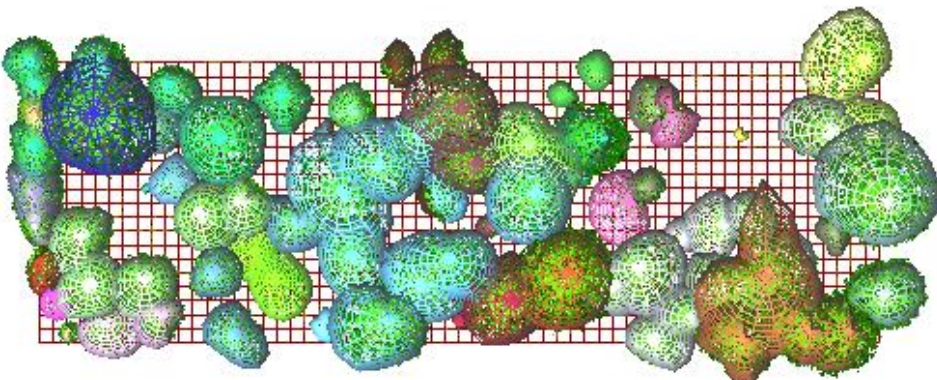


**Gambar 6.** Struktur Pohon Bentuk Tutupan (*Outline*)

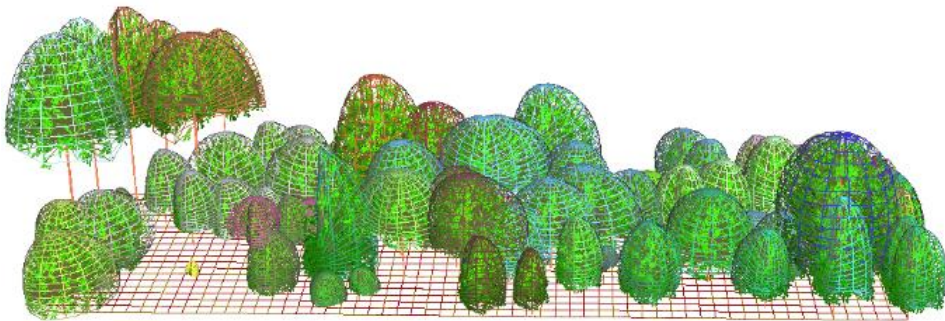


**Gambar 7.** Struktur Pohon Bentuk Tutupan (*Opaque*)

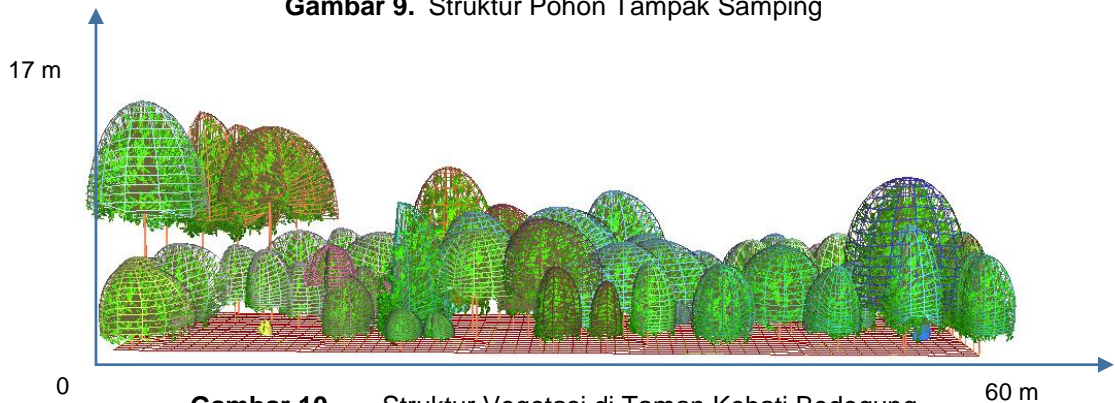
Keterangan:



**Gambar 8.** Struktur Pohon Tampak Atas



**Gambar 9.** Struktur Pohon Tampak Samping



**Gambar 10.** Struktur Vegetasi di Taman Kehati Bedegung

Berdasarkan gambar-gambar di atas, sudah terbentuk lapisan tajuk vegetasi dengan kategori tergolong pada Stratifikasi C (Tinggi Pohon 4 - 20 meter). Sudah terlihat adanya perbaikan ekosistem yang berkembang menuju ekosistem hutan sekunder, yang saat ini masih di fase awal perbaikan ekosistem yakni fase suksesi muda.

#### 4.2 Perkembangan Keberadaan Fauna

Survei perkembangan keberadaan fauna yang dilakukan dengan menggunakan metode eksplorasi jenis. Survei dilakukan di kawasan Taman Kehati Bedegung. Pengamat berjalan berkeliling dan mencatat seluruh fauna yang ditemukan. Survei dilakukan pada tiga taksa fauna, yakni: burung, mamalia, dan herpetofauna (reptil dan amfibi). Selain itu dikaji pula keberadaan jenis – jenis capung.

Hasil pengamatan ditemukan 48 jenis burung dari 25 famili, 3 jenis mamalia dari 3 famili, 8 jenis herpetofauna dari 7 famili, dan 30 jenis capung dari 8 famili. Seluruh jenis yang dijumpai disajikan pada **Tabel 2** berikut.

**Tabel 2.** Jenis Fauna yang Dijumpai di Kawasan Taman Kehati

No.	Famili	Nama Indonesia	Nama ilmiah
<b>BURUNG</b>			
1	Accipitridae	Elang Brontok	<i>Nisaetus cirrhatus</i>
2	Accipitridae	Elang hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>
3	Alcedinidae	Cekakak belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>
4	Apodidae	Kapinis rumah	<i>Apus nipalensis</i>
5	Apodidae	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>
6	Artamidae	Kekep Babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>
7	Campephagidae	Kapasan kemiri	<i>Lalage nigra</i>
8	Capitonidae	Takur ungkut-ungkut	<i>Megalaima haemacephala</i>
9	Chloropseidae	Cica daun sayap biru sumatera	<i>Chloropsis moluccensis</i>
10	Columbidae	Perkutut jawa	<i>Geopelia striata</i>
11	Columbidae	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>
12	Cuculidae	Bubut alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>
13	Cuculidae	Kangkok melayu	<i>Cuculus fugax</i>
14	Cuculidae	Kedasi hitam	<i>Surniculus lugubris</i>
15	Cuculidae	Tuwur asia	<i>Eudynamis scolopaceus</i>
16	Cuculidae	Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>
17	Dicaeidae	Cabai bunga-api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>
18	Dicaeidae	Cabai Jawa	<i>Dicaeum trochileum</i>
19	Dicruridae	Srigunting hitam	<i>Dicrurus macrocercus</i>
20	Estrildidae	Bondol Jawa	<i>Lonchura leucogastroides</i>
21	Estrildidae	Bondol peking	<i>Lonchura punctulata</i>
22	Eurylaimidae	Madi injap	<i>Psarisomus dalhousiae</i>
23	Hemiprocnidae	Tepekong Jambul	<i>Hemiprocne longipennis</i>
24	Hirundinidae	Layanglayang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>
25	Laniidae	Bentet Kelabu	<i>Lanius schach</i>
26	Motacillidae	Kicuit batu	<i>Motacilla cinerea Tunstall</i>
27	Muscicapidae	Sikatan bubik	<i>Muscicapa dauurica</i>
28	Muscicapidae	Sikatan ninon	<i>Eumyias indigo</i>
29	Nectariniidae	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>
30	Nectariniidae	Burungmadu sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>
31	Nectariniidae	Pijantung besar	<i>Rachnothera robusta</i>
32	Nectariniidae	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>
33	Ploceidae	Burunggereja Erasie	<i>Passer montanus</i>
34	Pycnonotidae	Cucak Kuning	<i>Pycnonotus melanicterus</i>
35	Pycnonotidae	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>
36	Pycnonotidae	Merbah cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>
37	Sittidae	Munguk Beledu	<i>Sitta frontalis</i>
38	Sylviidae	Cikrak bambu	<i>Abroscopus superciliaris</i>
39	Sylviidae	Cinenen Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>
40	Sylviidae	Cinenen pisang	<i>Orthotomus sutorius</i>
41	Sylviidae	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>
42	Sylviidae	Perenjak Rawa	<i>Prinia flaviventris</i>
43	Timaliidae	Ciungair coreng	<i>Macronous gularis</i>
44	Timaliidae	Pelanduk semak	<i>Malacocincla sepiarium</i>
45	Timaliidae	Tepus merbah-sampah	<i>Stachyris erythroptera</i>

No.	Famili	Nama Indonesia	Nama ilmiah
46	Turdidae	Meninting besar	<i>Enicurus leschenaulti</i>
47	Turnicidae	Gemak Loreng	<i>Turnix suscitator</i>
48	Zosteropidae	Kacamata Biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>

#### MAMALIA

1	Cercopithecidae	Monyet ekor-panjang	<i>Macaca fascicularis</i>
2	Pteropodidae	Codot krawar	<i>Cynopterus brachyotis</i>
3	Sciuridae	Bajing kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>

#### HERPETOFAUNA

1	Agamidae	Bunglon jambul	<i>Bronchocela cristatella</i>
2	Bufo	Kodok puru kerdil	<i>Bufo parvus</i>
3	Bufo	Kodok puru besar	<i>Phryno</i>
4	Geckonidae	Cicak rumah	<i>Hemidactylus frenatus</i>
5	Microhylidae	Percil	<i>Microhyla Sp.</i>
6	Ranidae	Kongkang kolam	<i>Hylarana chalconota</i>
7	Scincidae	Kadal kebun	<i>Eutropis multifasciata</i>
8	Varanidae	Biawak air	<i>Varanus salvator</i>

#### CAPUNG DAN CAPUNG JARUM



No.	Famili	Nama Indonesia	Nama ilmiah
1	Amphipterygidae	-	<i>Devadatta podolestoides</i>
2	Calopterygidae	Capungjarum hijaumetalik	<i>Vestalis luctuosa</i>
3	Chlorocyphidae	Capungbatu merahjambu	<i>Rhinocypha fenestrata</i>
4	Coenagrionidae	Capungjarum sawah	<i>Ischnura senegalensis</i>
5	Coenagrionidae	Capungjarum kepalakecil	<i>Pseudagrion microcephalum</i>
6	Coenagrionidae	Capungjarum metalik	<i>Pseudagrion pruinosum</i>
7	Coenagrionidae	Capungjarum kecil	<i>Pseudagrion sp.</i>
8	Coenagrionidae	-	<i>Agriocnemis rubescens</i>
9	Euphaeidae	Capung-intan Sunda	<i>Euphae variegata</i>
10	Gomphidae	Capung-loreng Tombak	<i>Ictinogomphus decoratus</i>
11	Gomphidae	Capungloreng Toya	<i>Macrogomphus parallelogramma</i>
12	Gomphidae	-	<i>Leptogomphus Sp.</i>
13	Libellulidae	Capungtepisi abu	<i>Brachydiplax chalybea</i>
14	Libellulidae	Capungsayap oranye	<i>Brachythemis contaminata</i>
15	Libellulidae	Capunghutan garishitam	<i>Cratilla metallica</i>
16	Libellulidae	Capung-sambar garis-hitam	<i>Crocotemis servilla</i>
17	Libellulidae	Capung-tengger biru	<i>Diplacodes trivialis</i>
18	Libellulidae	Capung pesisir	<i>Macrodiplax cora</i>
19	Libellulidae	Capung-jala lekuk	<i>Neurothemis ramburii</i>
20	Libellulidae	Capung-sambar biru	<i>Orthetrum glaucum</i>
21	Libellulidae	Capung-sambar hijau	<i>Orthetrum sabina</i>
22	Libellulidae	Capung-sambar kirmizi	<i>Orthetrum testaceum</i>
23	Libellulidae	Capung kembara	<i>Pantala flavescens</i>
24	Libellulidae	Capung-sambar punggung-metalik	<i>Rhodotemis rufa</i>
25	Libellulidae	Capung sayapkabut ekorkarang	<i>Tholymis tillarga</i>
26	Libellulidae	Capung-senja merah	<i>Tholymis tillarga</i>


CAPUNG DAN CAPUNG JARUM			
No.	Famili	Nama Indonesia	Nama ilmiah
27	Libellulidae	Capung layangmerah	<i>Tramea transmarina</i>
28	Libellulidae	Capung merahjambu	<i>Trithemis aurora</i>
29	Platycnemididae	Capung-hantu kaki-kuning	<i>Copera marginipes</i>
30	Platycnemididae	-	<i>Copera sp.</i>

#### 4.2.1 Kondisi Keterkinian

Kondisi Taman Kehati telah mengalami perkembangan yang cukup baik, pada beberapa blok taman telah dilakukan penanaman guna pengayaan tumbuhan sekaligus sebagai lokasi penambahan habitat bagi satwa liar. Tinjauan kondisi Taman Kehati dan Kawasan disekitarnya yang berguna bagi fauna disajikan pada **Tabel 3** berikut ini.

**Tabel 3.** Kondisi Taman Kehati Terkini

No.	Nama lokasi	Kondisi untuk habitat fauna
1	Air terjun bedegung dan sekitar	Habitat riparian. Sangat cocok untuk fauna yang memiliki tipe aquatic (tidak bisa jauh dari air) seperti burung Meninting besar, spesies katak, dan juga capung. 
2	Area sekitar kolam	Tersedia banyak air dan mini ekosistem rawa. Habitat bagi jenis-jenis katak dan capung, selain itu adanya ikan yang berada di dalam kolam terkadang mengundang burung Cekakak belukar untuk mengintai dan mengambil ikan di dalam kolam. 

No.	Nama lokasi	Kondisi untuk habitat fauna
3	Blok penanaman baru	<p>Blok penanaman baru menjadi lokasi penanaman untuk pengayaan jenis di taman keanekaragaman hayati. Pada proses awal ini perlu sentuhan teknik rehabilitasi guna mematangkan teknis pembangunan taman keanekaragaman hayati.</p> 
4	Blok penanaman lama	<p>Blok penanaman lama sebagian pohon telah tumbuh subur dan baik. Telah menjadi mini ekosistem hutan campuran muda yang tersukses. Pada blok ini telah menyediakan beberapa komponen habitat. Secara fisik telah menyediakan tempat untuk beraktivitas, secara biologis telah menyediakan pakan bagi fauna yang tinggal di taman keanekaragaman hayati dan sekitarnya.</p> 

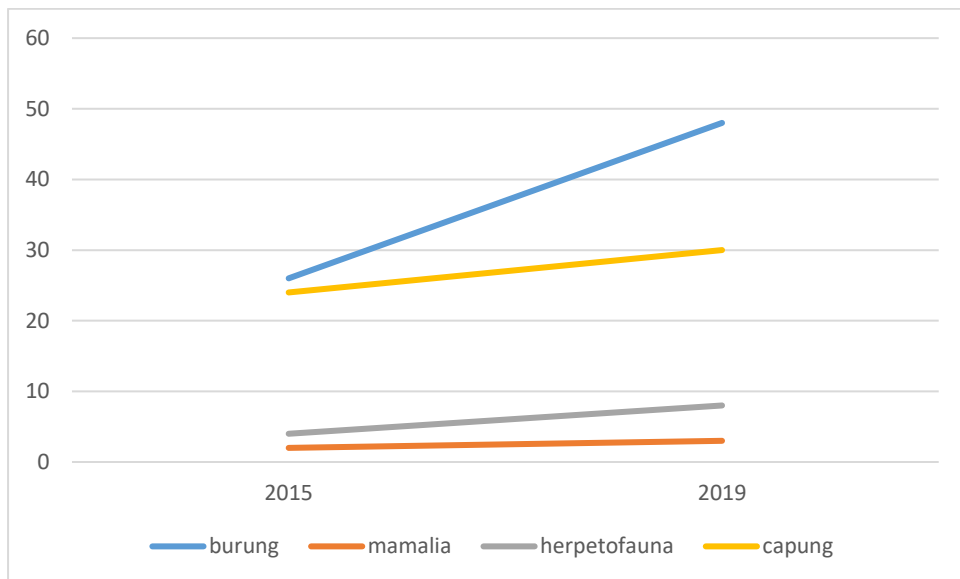
Keempat lokasi tersebut merupakan lokasi-lokasi kunci yang dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengelolaan habitat bagi fauna. **Lokasi pertama**, sebagai riparian menjadi model bagi ketersediaan air dan juga mempertahankan fungsi sungai. Kemudian **lokasi ke dua**, menjadi rujukan ekosistem yang dapat dimanfaatkan oleh capung sebagai tempat peneluran. Selain itu lokasi ke dua ini dapat berguna sebagai sumber air yang tertampung guna lokasi peneluran sebagian katak. Pengayaan pohon di sekitar sumber air ini juga menjadi penting guna penangung perairan agar kelembaban lingkungan tetap terjaga.

**Lokasi ke tiga** dan **ke empat**, menjadi potensi yang sangat baik untuk penyedia ruang aktivitas burung dan mamalia. Pohon-pohon berbuah yang ditanam di Taman Kehati ini berpotensi mengundang mamalia seperti bajing untuk mengambil

buahnya. Selain itu monyet ekor panjang pun diprediksikan dapat memperlebar wilayah jelajahnya hingga ke lokasi Taman Kehati pada masa mendatang. Namun demikian di sekitar area taman perlu ditanam dan dikayakan pula dengan jenis perdu-perdu aromatik yang memiliki bau cukup menyengat seperti sereh wangi, bunga lavender. Hal ini digunakan untuk mitigasi kemungkinan adanya konflik antar manusia dengan fauna khususnya beruang dan babi hutan. Selain itu penanaman perdu tersebut berguna untuk mempercantik lingkungan di sekitar Taman Kehati.

#### 4.2.2 Tren Perkembangan

Tren perkembangan fauna dari Tahun 2015 – 2019 cukup signifikan yang menunjukkan tren positif. Data pada Tahun 2015 menunjukkan di kawasan Taman KEHATI dan sekitarnya dijumpai 2 jenis mamalia, 26 jenis burung, 4 jenis herpetofauna, dan 24 jenis capung. Temuan pada Tahun 2019 terdapat jenis baru yang dijumpai dan mulai muncul di kawasan, total seluruh jenis fauna yang dijumpai menjadi 48 jenis burung, 3 jenis mamalia, 8 jenis herpetofauna, dan 30 jenis capung. Pada kajian kali ini sekaligus merevisi identifikasi capung yang pada Tahun 2015 belum sempat teridentifikasi.



**Gambar 11.** Perkembangan Jumlah dan Jenis Fauna Tahun 2015 - 2019

Tren perkembangan ini dihasilkan karena adanya perbaikan-perbaikan ekosistem yang berkembang menuju ekosistem hutan sekunder. Ekosistem sebagai suatu hubungan antar komunitas tumbuhan dan satwa menjadi hubungan yang searah dengan perkembangannya. Semakin baik ekosistem yang disediakan, maka keragaman fauna yang menghuni di sebuah ekosistem akan semakin beragam. Selain itu keragaman tersebut juga didukung oleh kestabilan dari jenis-jenis yang menghuninya.

### 4.2.3 Status Konservasi

Status konservasi fauna dapat menjadi sebuah perhatian tersendiri. Hal ini dikarenakan status konservasi ini akan sejalan dengan komitmen pengelolaan keanekaragaman hayati secara lestari. Pengelola suatu kawasan yang baik akan benar-benar memperhatikan status konservasi dari satwa yang ada di dalamnya. Satwa yang memiliki status konservasi ini didasari dari tiga variabel, yakni keterancaman terhadap kepunahan, status perdagangan, dan juga perlindungan oleh pemerintah. Pengelolaan yang baik akan melindungi keberadaan satwa-satwa yang ada terutama yang memiliki status keterancaman terhadap kepunahan.

Penyediaan habitat dan perbaikan ekosistem menjadi langkah yang cukup strategis guna membantu kelestarian jenis-jenis yang terancam terhadap kepunahan. Selain itu perlindungan dari perburuan dan perdagangan bagian atau satwa hidup menjadi hal penting untuk dilakukan. Turut serta dalam kampanye dan pendidikan konservasi terhadap masyarakat luas juga akan menjadi langkah yang taktis guna perlindungan akan perburuan liar. Kemudian rencana aksi penangkaran yang dilakukan juga semestinya ditujukan untuk pengembangbiakan jenis-jenis satwa yang dilindungi pemerintah. Hal ini akan sangat membantu pemerintah dalam rangka pengawasan dan pemulihan satwa yang dilindungi. Berikut disajikan **Tabel 4** daftar satwa dengan status konservasi di Taman Kehati Bedegung.

**Tabel 4.** Status Konservasi Fauna di Taman Kehati

Burung		Status Konservasi		
No.	Nama Indonesia	IUCN	CITES	P.106/2018
1	Elang Brontok	LC	II	D
2	Elang hitam	LC	II	D
3	Cekakak belukar	LC	-	TD
4	Kapinis rumah	LC	-	TD
5	Walet Sapi	LC	-	TD
6	Kekep Babi	LC	-	TD
7	Kapasan kemiri	LC	-	TD
8	Takur ungkut-ungkut	LC	-	TD
9	Cica daun sayap biru sumatera	LC	-	D
10	Perkutut jawa	LC	-	TD
11	Tekukur Biasa	LC	-	TD
12	Bubut alang-alang	LC	-	TD
13	Kangkok melayu	LC	-	TD
14	Kedasi hitam	LC	-	TD
15	Tuwur asia	LC	-	TD
16	Wiwik Kelabu	LC	-	TD
17	Cabai bunga-api	LC	-	TD
18	Cabai Jawa	LC	-	TD
19	Srigunting hitam	LC	-	TD
20	Bondol Jawa	LC	-	TD



<b>Burung</b>		<b>Status Konservasi</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Indonesia</b>	<b>IUCN</b>	<b>CITES</b>	<b>P.106/2018</b>
21	Bondol peking	LC	-	TD
22	Madi injap	LC	-	TD
23	Tepekong Jambul	LC	-	TD
24	Layanglayang Batu	LC	-	TD
25	Bentet Kelabu	LC	-	TD
26	Kicuit batu	LC	-	TD
27	Sikatan bubuk	LC	-	TD
28	Sikatan ninon	LC	-	TD
29	Burungmadu Kelapa	LC	-	TD
30	Burungmadu sriganti	LC	-	TD
31	Pijantung besar	LC	-	TD
32	Pijantung Kecil	LC	-	TD
33	Burunggereja Erasia	LC	-	TD
34	Cucak Kuning	LC	-	TD
35	Cucak Kutilang	LC	-	TD
36	Merbah cerukcuk	LC	-	TD
37	Munguk Beledu	LC	-	TD
38	Cikrak bambu	LC	-	TD
39	Cinene Kelabu	LC	-	TD
40	Cinene pisang	LC	-	TD
41	Perenjak Jawa	LC	-	TD
42	Perenjak Rawa	LC	-	TD
43	Ciungair coreng	LC	-	TD
44	Pelanduk semak	LC	-	TD
45	Tepus merbah-sampah	LC	-	TD
46	Meninting besar	LC	-	TD
47	Gemak Loreng	LC	-	TD
48	Kacamata Biasa	LC	-	TD
<b>Mamalia</b>		<b>Status Konservasi</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Indonesia</b>	<b>IUCN</b>	<b>CITES</b>	<b>P.106/2018</b>
1	Monyet ekor-panjang	LC	II	TD
2	Codot krawar	LC	-	TD
3	Bajing kelapa	LC	-	TD
<b>Herpetofauna</b>		<b>Status Konservasi</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Indonesia</b>	<b>IUCN</b>	<b>CITES</b>	<b>P.106/2018</b>
1	Bunglon jambul	LC	-	TD
2	Kodok puru kerdil	LC	-	TD
3	Kodok puru besar	LC	-	TD
4	Cicak rumah	LC	-	TD
5	Percil	LC	-	TD
6	Kongkang kolam	LC	-	TD
7	Kadal kebun	LC	-	TD
8	Biawak air	LC	II	TD
<b>Capung</b>		<b>Status Konservasi</b>		
<b>No.</b>	<b>Nama Indonesia</b>	<b>IUCN</b>	<b>CITES</b>	<b>P.106/2018</b>
1	-	LC	-	TD
2	Capungjarum hijaumetalik	NT	-	TD

Burung		Status Konservasi		
No.	Nama Indonesia	IUCN	CITES	P.106/2018
3	Capungbatu merahjambu	LC	-	TD
4	Capungjarum sawah	LC	-	TD
5	Capungjarum kepalakecil	LC	-	TD
6	Capungjarum metalik	LC	-	TD
7	Capungjarum kecil	LC	-	TD
8	-	LC	-	TD
9	Capung-intan Sunda	LC	-	TD
10	Capung-loreng Tombak	LC	-	TD
11	Capungloreng Toya	LC	-	TD
12	-	-	-	TD
13	Capungtepis abu	LC	-	TD
14	Capungsayap oranye	LC	-	TD
15	Capunghutan garishitam	LC	-	TD
16	Capung-sambar garis-hitam	LC	-	TD
17	Capung-tengger biru	LC	-	TD
18	Capung pesisir	LC	-	TD
19	Capung-jala lekuk	LC	-	TD
20	Capung-sambar biru	LC	-	TD
21	Capung-sambar hijau	LC	-	TD
22	Capung-sambar kirmizi	LC	-	TD
23	Capung kembara	LC	-	TD
24	Capung-sambar punggung-metalik	LC	-	TD
25	Capung sayapkabut ekorkarang	LC	-	TD
26	Capung-senja merah	LC	-	TD
27	Capung layangmerah	LC	-	TD
28	Capung merahjambu	LC	-	TD
29	Capung-hantu kaki-kuning	LC	-	TD
30	-	-	-	TD

Ket: LC = *Leas concern*  
 NT = *Near threatned*  
 II = Appendix II CITES  
 D = Dilindungi pemerintah  
 TD = Tidak dilindungi

#### 4.2.4 Peluang Pengelolaan Fauna

Pengelolaan fauna ke depan dapat dilakukan dengan dua arah, yakni secara *in situ* dan secara *ex situ*. Pengelolaan secara *in situ* dilakukan fokus pada habitat dan keberadaan fauna jenis penting. Pengelolaan secara *ex situ* difokuskan pada satu atau beberapa spesies penting. Pemilihan ini bisa didasarkan pada jenis-jenis satwa yang ada di Taman Kehati dan sekitarnya maupun jenis-jenis yang dianggap sebagai spesies kunci di kawasan Taman Kehati.

## 5 MODEL PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN

### 5.1 Langkah-Langkah Pengembangan Kelembagaan

Taman Kehati Bedegung telah ditetapkan secara resmi oleh Bupati Kabupaten Muara Enim melalui Surat Keputusan Bupati Muara Enim No.903/KPTS/BLH/2016 tanggal 14 November 2016 tentang Pengelola Taman Keanekaragaman Hayati Bedegung Kabupaten Muara Enim dan telah didaftarkan sebagai salah satu dari capaian target Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial (BPEE) Tahun 2017<sup>1</sup> bahkan di bulan Agustus 2019 Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Muara Enim mendapatkan penghargaan atas pengelolaan Taman Kehati Bedegung dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem KLHK.

Dalam SK mengenai Pengelola Taman Kehati disebut bahwa Kepala BLHD sebagai Ketua Unit Pengelola dan untuk pelaksanaannya Ketua didukung oleh tiga bidang, yakni Bidang Perencanaan, Pengembangan dan Kemitraan, Bidang Pembibitan, Penanaman dan Pemeliharaan, serta Bidang Pelatihan dan Pemberdayaan. Tiap bidang diisi oleh pejabat-pejabat dari beragam dinas maupun aktor lain di luar pemerintahan seperti BUMN, kepala desa, Forum CSR dan kelompok tani namun di tingkat praktis, pengelolaan Taman Kehati Bedegung masih membutuhkan intervensi dan penyesuaian agar lebih efisien kerjanya, mantap dari sisi penganggarnya dalam rencana pembangunan daerah. Diharapkan pula akan lebih efektif di lapangan dengan adanya rencana program dan rencana aksi yang sistematis, adanya skema insentif dan disinsentif bagi pengelola, serta ada mekanisme pengawasan dan pengendalian. Dari kajian di lapangan disampaikan oleh pihak BLHD sebagai penanggung jawab Taman Kehati Bedegung, area Taman Kehati Bedegung ini belum dimasukkan dalam RPJM 5 tahunan maupun RKP Tahunan di BLHD sehingga belum ada alokasi APBD yang dianggarkan bagi Taman Kehati Bedegung. Oleh karena itu, biaya untuk rehabilitasi dan pengayaan vegetasi dilakukan dalam skema kemitraan dengan lima perusahaan yang ada di Kabupaten Muara Enim dengan cara membagi-bagi blok rehabilitasi dan perawatannya ke dalam lima lokasi dalam luasan 10 hektar Taman Kehati tersebut. Hal ini dilakukan karena belum adanya anggaran APBD yang bisa digunakan untuk mengoperasionalkan Taman KEHATI Bedegung. **PT. PGN sendiri hanya mengelola area seluas 3 hektar dari total luasan 10 hektar Taman KEHATI Bedegung.**

Berangkat dari sinilah, rencana alur pengembangan kelembagaan Taman Kehati ini disusun khususnya merujuk pada regulasi Peraturan Menteri KLHK Nomor

---

<sup>1</sup> Pusat Data dan Informasi Sekretariat Jenderal KLHK. 2017. Statistik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2017. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan:Jakarta

3 Tahun 2012 tentang Taman Keanekaragaman Hayati serta praktik-praktik KEE di lokasi lain sebagai perbandingan.

Sebagai sebuah Taman Kehati, dengan merujuk pada Permen LHK Nomor 3 Tahun 2012 merupakan suatu kawasan pencadangan sumber daya alam hayati lokal di luar kawasan hutan yang mempunyai fungsi konservasi *in-situ* dan atau *ex-situ*, khususnya bagi tumbuhan yang penyerbukan dan atau pemencaran bijinya harus dibantu oleh satwa dengan struktur dan komposisi vegetasinya dapat mendukung kelestarian satwa penyerbuk dan pemencar biji. Pemrakarsa Taman Kehati dapat berasal dari pemerintah, pemerintah daerah, perorangan atau badan hukum yang bertanggung jawab untuk menyusun program sementara Unit Pengelolanya dapat juga oleh pemerintah, pemerintah daerah, perorangan dan/atau badan hukum yang melaksanakan pembangunan atau pengelolaan Taman Kehati. Untuk Taman Kehati Bedegung, Pemrakarsa awal adalah PT. PGN bersama dengan BLHD Kabupaten Muara Enim pada tahun 2013 namun karena per tahun 2016 telah diserahkan kepada pemerintah daerah dan dikuatkan dengan SK Bupati No 903/2016 tentang Pengelola Taman Kehati maka pemrakarsa dan Unit Pengelola Taman Kehati merupakan tanggung jawab Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Muara Enim.

Taman Kehati memiliki manfaat untuk koleksi tumbuhan, pengembangan tumbuhan dan satwa pendukung penyedia bibit, sumber genetik tumbuhan lokal, sarana pendidikan, penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan ekowisata, sumber bibit dan benih, ruang terbuka hijau, dan penambahan tutupan vegetasi (pasal 3 Permen LHK 3/2012). Sebagai Taman Kehati Kabupaten, Taman Kehati Bedegung telah memenuhi syarat minimal luasan, yakni 10 hektar dengan minimal 8 spesies lokal dengan spesies setidaknya 15 individu dari induk berbeda. Melalui kerjasama PT. PGN dengan PKSPL-IPB telah ditanam 53 spesies tumbuhan dengan jumlah total individu sebanyak 333 individu pada Tahun 2015.

Me-review kembali tahapan pembentukan Taman Kehati, terdapat tiga tahap dalam pembentukan Taman Kehati yakni Perencanaan; Penetapan; dan Pelaksanaan yang secara terperinci dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 12.** Alur Pelaksanaan Taman Kehati (Permen LHK 3/2012)

Tiga kegiatan awal, yakni Penetapan Tapak sampai Pembuatan Desain Dasar Vegetasi dan Infrastruktur merupakan Tahap Perencanaan. Tiga kegiatan berikutnya adalah Tahap Penetapan Taman Kehati, sedangkan empat kegiatan terakhir adalah Tahap Pelaksanaan. Apabila disusun *check list* dari persyaratan Taman Kehati maka keterpenuhan kewajiban oleh BLH Kabupaten Muara Enim dalam pengelolaan Taman Kehati sesuai alur di atas adalah sebagai berikut.

**Tabel 5.** *Check List* Keterpenuhan Syarat Taman Kehati

No.	Kegiatan	Status
1	Lahan bebas sengketa (dengan ketetapannya)	Sudah
2	Desain dasar vegetasi dan infrastruktur	Sudah
3	Inventarisasi vegetasi	Sudah
4	Penetapan spesies yang akan ditanam	Sudah
5	Validasi oleh agensi ilmiah (akademisi)	Sudah
6	Papan nama	Sudah
7	Persemaian	Tidak Aktif
8	Label ilmiah spesies	Belum Ada
9	Konsultasi Aktif dengan <i>stakeholder</i> lain	Belum Berjalan
10	Surat permohonan pengajuan Taman Kehati	Sudah
11	Dokumen lingkungan hidup	Sudah
12	Dokumen perencanaan operasionalisasi	Belum Ada
13	Rencana Struktur Unit Pengelola	Sudah*
14	Pangkalan data tersistem/terintegrasi	Belum Ada

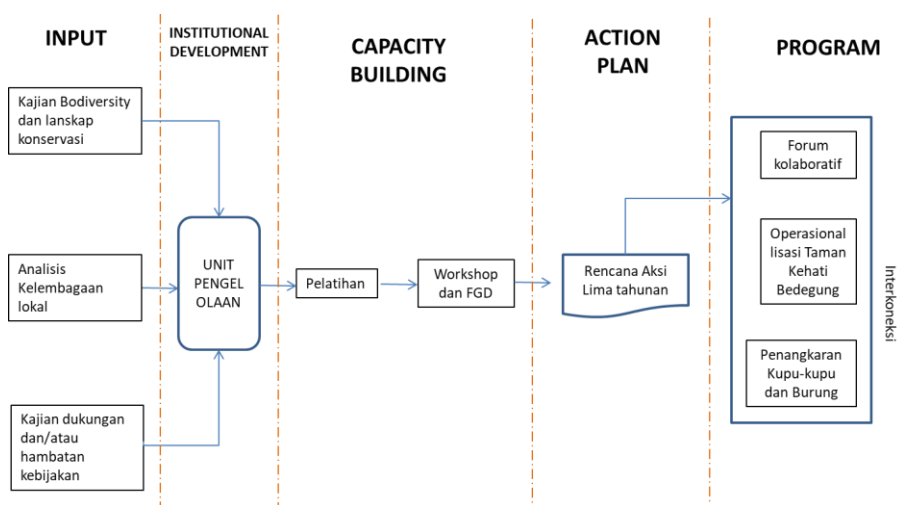
Sumber: Monitoring Lapangan PKSPL Agustus 2019

Pada poin 13, yakni Rencana Struktur Unit Pengelola sudah ada penetapan oleh Bupati namun operasionalisasinya masih terkendala. Diperkirakan faktor ini yang kemudian menghambat pelaksanaan poin 7, 8, 9 sehingga unit-unit terbangun tidak aktif bahkan dalam kondisi terlantar dan rusak. Namun yang dirasakan menjadi inti masalah adalah poin 12 yakni tidak adanya Dokumen Perencanaan Operasionalisasi yang disusun BLHD pasca serah terima dari PT. PGN Tbk pada Tahun 2016 padahal bersama PKSPL-IPB Rencana Pengembangan Kawasan (Desain Teknis, Infrastruktur dan Rencana Kerja (*Road Map*)) telah disusun. Ketiadaan proses kajian kembali atas temuan/data *biodiversity*, desain dasar serta *masterplan* pengembangan Taman Kehati menyebabkan keterputusan dalam pelaksanaan Operasionalisasi Taman Kehati.

Faktor lain yang cukup determinan adalah karena belum dialokasikannya Pengelolaan Taman Kehati Bedegung dalam APBD Kabupaten Muara Enim karena RPJM baru disusun dalam periode 2015-2020 sehingga BLHD tidak memiliki anggaran untuk membiayai operasional Taman Kehati baik kelengkapan kantor, pembiayaan harian, dan maintenance. Pada saat monitoring dilakukan pada Agustus 2019, ditemukan bahwa infrastruktur yang terbangun pada 2016 (melalui dana CSR PT. PGN Tbk) meliputi *Visitor Information Center*, kantor, pos jaga, persemaian, kubah penangkaran kupu-kupu, amphitheater, dan jalan setapak dalam kondisi rusak dan tidak termanfaatkan. Konektivitas dengan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata yang mengelola Area Wisata Curug Tenang juga belum ada sehingga

kawasan Taman Kehati ini telantar dan kotor oleh sampah sehingga tidak kondusif sebagai tujuan wisata.

Berdasarkan temuan tersebut, PKSPL-IPB mengajukan beberapa usulan langkah sebagai berikut untuk mengakselerasi revitalisasi Taman Kehati dari aspek kelembagaan. Alur tersebut bisa digambarkan dalam skema berikut ini.



**Gambar 13.** Alur Program Revitalisasi Pengelolaan Taman Kehati

### A. Kajian *Biodiversity* dan Lanskap Konservasi 2019

Pada monitoring pada Tahun 2019, PKSPL melakukan kembali monitoring pada status lanskap dan keragaman hayati di Taman Kehati dan sekitarnya untuk mengupdate monitoring sebelumnya yakni tahun 2015 dan 2017. Hasilnya secara umum menunjukkan *trend* kenaikan pada jenis spesies satwa dan jumlah populasinya, demikian juga pada keragaman vegetasi dan jumlah populasinya. Dengan kekayaan keragaman hayati ini, diperlukan upaya intervensi manusia dan organisasi kerja yang efektif untuk menjaga keberadaanya.

### B. Analisis Kelembagaan Lokal

Menurut Hayami dan Kikuchi (1987)<sup>2</sup> pengertian “lembaga” dapat dikerucutkan menjadi dua pengertian yakni (1) aturan main dalam suatu interaksi interpersonal yang mengatur mengenai hak, perlindungan hak, kewajiban, tanggung jawab, dan sanksi; serta (2) suatu organisasi yang memiliki hirarki guna mengatur pola administrasi dan kewenangan. Secara lebih rinci, Uphoff (1986)<sup>3</sup> menjelaskan dua

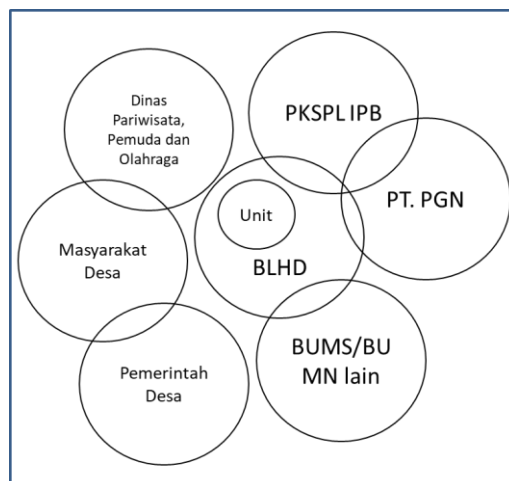
<sup>2</sup> Hayami dan Kikuchi. 1987. Dilema Ekonomi Desa: Suatu Pendekatan Ekonomi terhadap Perubahan Kelembagaan di Asia, Editor: Gunawan Wiradi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

<sup>3</sup> Uphoff, Norman. 1986. Local Institutional Development: An Analytical Sourcebook With Cases. Kumarian Press.

pengertian di atas pada lima aspek yakni: a) lembaga berkaitan dengan sesuatu yang terbangun lama dan relatif permanen karena dianggap bernilai penting dan rasional; b) berkaitan dengan sesuatu yang abstrak dan menentukan perilaku kolektif dalam bentuk nilai, norma, hukum, peraturan, pengetahuan, ide, keyakinan, dan moral; c) berkaitan dengan perilaku atau seperangkat tata laku atau cara bertindak yang mantap dan berjalan di masyarakat; d) adanya pola atau standar perilaku yang disetujui dan ada sanksi jika tidak dipenuhi; dan e) memiliki kekuatan dalam standar pemecahan masalah karena memiliki elemen pengontrol dan pengatur perilaku.

Di lokasi Taman Kehati Bedegung kelembagaan yang terbentuk baru bersifat formal namun belum mengindikasikan adanya aspek pengaturan tingkah laku, pembagian tanggung jawab dan bahkan belum ada standar atau pola kerja kolektif yang melatari relasi antar pihak. Secara organisasional, di lokasi Taman Kehati Bedegung setidaknya melibatkan beberapa aktor: Badan Lingkungan Hidup Daerah, Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, BPDAS Enim, BUMN, BUMS, pemerintah desa, dan masyarakat sekitar pemanfaat lahan sekitar Taman Kehati. Namun aktor kunci ada pada BLHD, dan sejauh ini belum ada bentuk pelembagaan ataupun format kolaborasi yang disusun oleh BLHD dalam kerangka untuk membangun standar-standar kerja kolaboratif. Yang baru disusun adalah peminjaman lahan di Taman Kehati untuk digunakan sebagai area rehabilitasi oleh BUMS/BUMN sejumlah 5 perusahaan di dalam area Taman Kehati.

Relasi antar aktor secara lokal dapat digambarkan dalam **Gambar 14**. di mana relasi aktor masih sangat terbatas antara pemrakarsa awal, yakni PT PGN dan BLHD, semnetara relasi lain yakni BLHD dengan BUMN/BUMS belum tekoneksi dengan PT. BGN. Relasi dengan pengelolaan eksisiting yakni Dinas Pariwisata dan masyarakat malah belum ada. Di sisi lain, Unit Pengelola yang terbentuk masih berupa embrio di dalam kandungan BLHD yang belum memiliki peran dalam operasionalisasi Taman Kehati.



**Gambar 14.** Relasi Antar Aktor di Taman Kehati Bedegung (PKSPL 2019)

Melihat kondisi relasi antar aktor di atas, tampaknya peran BLHD Kabupaten dibutuhkan untuk lebih besar dalam mengoordinasikan kepentingan banyak pihak apabila hendak mewujudkan cita-cita untuk pengembangan Taman Kehati Bedegung secara berkelanjutan. relasi di sini bukan hanya terbatas pada pendanaan melainkan pada elaborasi masing-masing kepentingan dan kontribusi masing-masing pihak sebagai aktor yang ikut mengambil manfaat dari keberadaan Taman Kehati Bedegung.

### C. Analisis Kebijakan Taman Kehati Bedegung sebagai KEE

Kawasan Ekosistem Esensial sebagaimana Taman Kehati Bedegung telah diproklamasikan menuntut adanya pengelolaan yang efektif. Dalam konsepsi Perlindungan Kawasan Ekosistem Esensial oleh Direktorat Bina Pengelolaan Ekosistem Esensial (2018)<sup>4</sup> terdapat beberapa prinsip dalam manejemennya (pengelolaan dan pembiayaan) yakni:

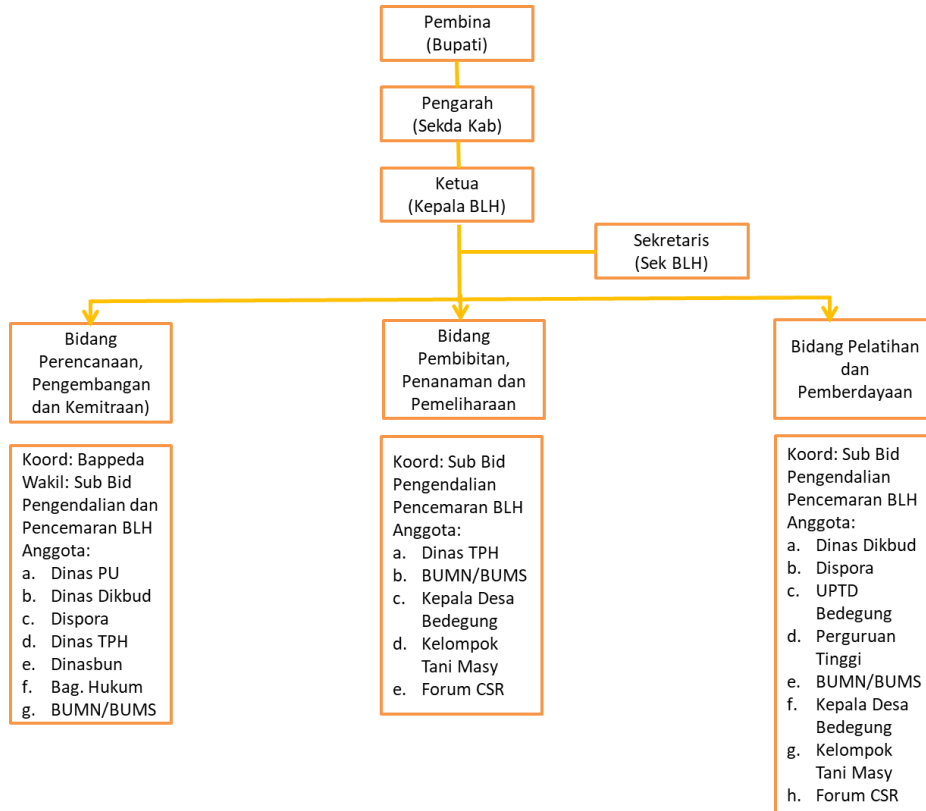
- 1) Keadilan lintas generasi (*inter-generational equity*)
- 2) Kelestarian fungsi ekologi lanskap sebagai penyangga kehidupan
- 3) Penerapan prinsip kehati-hatian sehingga mendorong dijalkannya "*Adaptive Management*" oleh seluruh masyarakat
- 4) Optimasi manfaat secara sosial budaya dan ekonomi pada beragam skala
- 5) Pengelolaan lanskap terpadu dan kolaboratif dalam rangka mencapai tujuan akhir sebagai sistem penyangga kehidupan dan penjamin berlangsungnya proses ekologi alami.

Sedangkan lingkup kegiatan pengelolaan KEE pada umumnya terbagi menjadi empat, yakni Perlindungan, Pengawetan Keanekaragaman Hayati, Pemulihan Ekosistem, dan Pemanfaatan Berkelanjutan. Hal ini telah diakomodasi oleh SK Bupati Muara Enim tahun 2016 tentang Pengelola Taman Keanekaragaman Hayati. Dalam SK tersebut terdapat struktur seperti di bawah ini:

---

<sup>4</sup> Direktorat BPPE. 2018. Perlindungan Kawasan Ekosistem Esensial. Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, Jakarta 24 September 2018





**Gambar 15.** Struktur Pengelola Taman Kehati Bedugung (SK Bupati 903/2016)

Atas struktur dan rincian kerja eksisting yang ada di atas terdapat beberapa catatan:

- 1) Struktur ini tidak secara persis merujuk pada lingkup kerja dalam perundangan (Permen LHK No. 3/2012) maupun operasionalisasi Taman Kehati di lokasi lain. Meskipun begitu uraian tugas ini dapat dijalankan dengan sebisa mungkin memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi Taman Kehati seperti diamanatkan oleh perundangan.
- 2) Terdapat perbedaan basis kelembagaan antara Unit Pengelola Taman Kehati dan Unit Pengelola dalam Permen LHK 3/2012 di mana Unit Pengelola dalam Permen LHK 3/2012 menjalankan dua lingkup yakni perencanaan program dan teknis penanganan koleksi sementara Unit Pengelola Taman Kehati versi SK Bupati melingkupi dua tugas yakni perencanaan program dan koordinasi lintas dinas/sektor/agensi. Hal ini sedikit banyak akan menghambat implementasi karena Unit Pengelola yang diharapkan oleh perundangan adalah struktur yang *on site* dan sehari-hari berada dalam Taman Kehati bukan struktur yang *ad hoc* dan bersifat cair seperti forum koordinasi antar sektor.

Dalam Pasal 10 Permen LHK 3/2012 Unit Pengelola membutuhkan SDM yang terdiri dari pimpinan, staf yang menangani koleksi dan petugas lapangan. Secara implisit unit ini akan bekerja secara kontinyu dalam pengelolaan koleksi Taman Kehati. Oleh karena itu struktur dalam SK di mana semua struktur terisi oleh pejabat lintas dinas dan lintas sektor dinilai akan sulit menjalankan tugas sesuai rincian kerja. Dalam tingkat teknis, adalah mustahil dalam budaya birokrasi bagi seorang Kepala Sub Bidang Pencemaran selaku Ketua Bidang bisa mendireksi seorang Kepala Dinas lain. Yang diprediksi kemudian adalah pendelegasian pada staf yang tidak terikat apapun pada struktur sehingga kesatuan kolektif dari Unit Pengelola tidak akan pernah terwujud.

- 3) Struktur dalam SK tidak memberikan kepastian dalam tanggung jawab karena tidak menyebutkan nama penanggung jawab di tiap bidang. Ini tentu akan menyulitkan dalam penempatan alokasi tanggung jawab dan pengendaliannya. Dengan uraian tugas yang bersifat kontinyu di Taman Kehati, dibutuhkan SDM yang sesuai dengan kemampuannya, dengan nama yang bersangkutan, dan jaminan formal atas kontribusi kerjanya.

Melibatkan banyak pihak memang tidak dilarang dalam perundangan sepanjang jelas tugas dan tanggung jawabnya, namun sebaiknya tidak melibatkan orang dengan jenis tugas permanen di tempat lain seperti dinas, BUMN, BUMS yang tidak mungkin memiliki luang waktu untuk melaksanakan tugasnya, terlebih apalagi dalam struktur ini terdapat struktur lain yang sama-sama *ad hoc* seperti Forum CSR. Keberadaan forum dalam forum akan menyulitkan koordinasi dan pendelegasian tugas. Keterlibatan pihak dan aktor lain dapat diakomodasi dalam skema Forum Kolaborasi setelah rencana program disusun dan mendapatkan alokasi anggaran yang jelas untuk pelaksanaannya sehingga Forum Kolaborasi yang akan dijalankan merupakan bentuk kemitraan yang setara dan pembagian tanggung jawab secara terbuka dan bersifat mutual.

- 4) Untuk mengatasi hambatan dari sisi kebijakan dan keorganisasian, penulis menyarankan untuk melakukan revisi atas SK ini dengan menempatkan struktur *by name and by qualification* dengan struktur lebih ringkas (*ramping*) agar dapat berjalan efisien dan efektif dalam mengoperasionalkan Taman Kehati Bedegung. Rincian kerja atas struktur baru sebaiknya menyesuaikan dengan regulasi yang berlaku. Jika tidak memungkinkan untuk revisi, disarankan membuat *Addendum* dengan membentuk sub-unit pengelola teknis Taman Kehati yang berisi SDM yang memiliki kualifikasi dan juga melibatkan sumber daya manusia dari sekitar Taman Kehati Bedegung yang telah mendapatkan bentuk-bentuk pelatihan dasar mengenai pengelolaan keanekaragaman hayati. Ini merupakan bentuk pelibatan masyarakat dalam pengelolaan KEE yang dapat meningkatkan performa dan kualitas Taman Kehati itu sendiri.

Pada titik pembentukan kelembagaan Unit Pengelola ini merupakan titik paling krusial bagi keberlanjutan Taman Kehati Bedegung dan pemanfaatan lebih luas bagi masyarakat dan aktor-aktor lain. Apabila aspek keorganisasian dalam Unit

Pengelola telah mantap baik dari sisi personil, norma/aturan main, rencana program serta pembiayaannya maka langkah berikutnya adalah *Capacity Building* serta Perencanaan dan Implementasi Program. Rincian mengenai langkah-langkah pasca terbentuknya unit pengelola akan disampaikan pada bagian Rencana Kerja (*Roadmap*) 5 tahun (Bab 5.2) dari bagian tulisan ini.

## **5.2 Rencana Kerja (*Roadmap*) Pengembangan Kelembagaan**

Seperti telah diuraikan di bagian C sebelumnya, secara kelembagaan di Taman Kehati Bedegung belum memperlihatkan capaian yang baik karena kelembagaan yang ada baru di atas kertas melalui SK Bupati namun operasionalisasi pasca SK tersebut belum ada. Di sisi lain pengakuan terhadap Taman Kehati Bedegung telah diberikan secara nasional dengan penghargaan yang didapat dari KSDAE Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. Hal ini bersifat paradoks karena di tingkat lapangan, justru keberadaan Taman Kehati Bedegung rusak dan kelembagaannya tidak pernah berjalan sejak tahun 2016 sampai 2019.

Untuk mengatasi persoalan-persoalan yang telah diuraikan sebelumnya berikut langkah-langkah yang bisa diambil oleh BLHD Kabupaten Muara Enim. Rencana ini disusun untuk periode 5 tahun dalam konteks pengembangan jangka menengah dan agar keberlanjutannya dapat terkawal dari awal.

Untuk rincian *roadmap* bagi kelembagaan di tingkat BLHD dan PT. PGN dapat dilihat pada berikut ini.

**Tabel 6.** Matriks *Roadmap* Revitalisasi Kelembagaan Taman Kehati Bedegung bagi BLHD Kabupaten Muara Enim

No.	Kegiatan	Tujuan	Partisipan	Tahun						
				2019	2020	2021	2022	2023	2024	
1	Workshop dan FGD Internal BLH, PT.PGN dan PKSPL-IPB sebagai pemrakarsa Taman Kehati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mereview Kembali SK Bupati tentang Kelembagaan Taman Kehati.</li> <li>Merumuskan kembali model pengelolaan Taman Kehati yang efektif</li> </ul>	BLHD, PT.PGN, PKSPL-IPB	X						
2	Revisi SK dan/atau Addendum SK tentang Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun organisasi pengelola Taman Kehati yang efisien dan efektif</li> </ul>	BLHD, PKSPL-IPB	X						
3	Pelatihan bagi Unit Pengelola dan Staf BLH sebagai penanggung jawab Taman Kehati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan penguatan teknis pengelolaan Kehati</li> <li>Memberikan penguatan teknis manajemen Taman Kehati</li> <li>Memberikan kapasitas teknis penangkaran burung dan capung endemik</li> </ul>	Unit Pengelola, Staf BLHD PJ Taman Kehati, Undangan dari perusahaan mitra, pemerintah desa/masyarakat		X					
4	Penyusunan Rencana Program Kehati BLH untuk pengajuan di PPJMD 2020-2025	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun panduan kerja untuk lima tahun</li> <li>Menyiapkan dokumen untuk dimasukkan dalam RPJM 2020-2025 dari BLH khusus untuk Taman Kehati</li> </ul>	BLHD, Unit Pengelola, Ahli (jika dibutuhkan)		X					
5	Implementasi rencana kerja, operasionalisasi kantor dan sarana pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Aktivasi kantor</li> <li>Revitalisasi <i>nursery</i></li> <li>Revitalisasi penangkaran/<i>restocking</i></li> </ul>	Unit Pengelola, BLHD, mitra		X	X	X	X	X	X
6	Pembentukan Forum Kolaboratif / Kemitraan Kehati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memperluas jejaring Kehati</li> <li>Distribusi tanggung jawab</li> <li>Distribusi pendanaan</li> </ul>	Mitra BUMN, Mitra BUMS, Pemerintah		X	X	X	X	X	X

No.	Kegiatan	Tujuan	Partisipan	Tahun					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Rebranding Taman Kehati sebagai <i>Local Best Practice</i></li> </ul>	Desa, Dinas Pariwisata, BP DAS						
7	Integrasi Taman Kehati dengan Wisata Curug Tenang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penyusunan paket media/informasi dan publikasi</li> <li>Koordinasi dan kolaborasi dengan Diparta</li> </ul>	BLHD, Dinas Pariwisata, Pemerintah Desa, Masyarakat pemanfaat (warung, dll)			X	X	X	X
8	Evaluasi dan penyusunan Rencana Kerja Tahunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai tingkat capaian kinerja</li> <li>Memformulakan Rencana Kerja Tahunan di tahun berikutnya</li> </ul>	Unit Pengelola, BLHD	X	X	X	X	X	X

**Tabel 7.** Roadmap Pengelolaan Keanekegaraman Hayati untuk PT. PGN (Persero) Tbk

No.	Kegiatan	Tujuan	Partisipan	Tahun					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
<b>Lokasi: Taman Kehati Bedegung</b>									
1	Penyusunan MoU baru dengan BLH dalam pengelolaan Taman Kehati Bedegung	<ul style="list-style-type: none"> <li>Diskusi internal sebagai sesama pemrakarsa Taman Kehati</li> <li><i>Brainstorming</i> pengembangan Taman Kehati</li> <li>Penyusunan MoU kerjasama</li> </ul>	BLHD, PT. PGN, PKSPL IPB	X					
2	Pelatihan bagi staf PGN penanggung jawab Kehati bersama Unit Pengelola Taman Kehati BLH	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menguatkan kapasitas manajemen Taman Kehati</li> <li>Menguatkan kapasitas teknis pengelola Taman Kehati dalam hal keragaman hayatinya</li> </ul>	PGN Unit Pengelola, BLHD	X					
3	Pelatihan /pengenalan dasar PROPER bagi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan pengenalan dasar PROPER</li> </ul>	HSE PGN, CSR PGN, Unit pengelola		X				

No.	Kegiatan	Tujuan	Partisipan	Tahun					
				2019	2020	2021	2022	2023	2024
	pengelola Taman Kehati dari unsur perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan analisis SWOT dalam upaya pencapaian PROPER</li> </ul>							
4	Workshop dan FGD Rencana Aksi 5 tahunan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rearrangement operasionalisasi Taman Kehati Bedegung</li> <li>Menyusun rencana aksi lima tahunan bersama Unit Pengelola BLH</li> </ul>	Unit Pengelola, BLHD, Mitra BUMS/BUMN, pemerintah desa		X				
5	FGD perumusan Forum Kolaboratif Pengelolaan Taman Kehati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Merumuskan strategi bersama untuk mendukung keberlanjutan Taman Kehati</li> <li>Elaborasi kepentingan dan kontribusi masing-masing stakeholder</li> </ul>	Unit Pengelola, BLHD, Mitra BUMN, Mitra BUMS, BP DAS, Pemerintah Desa, Masyarakat		X				
6	Monitoring bersama Forum Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Monitoring lapang bersama</li> <li>Evaluasi bersama dalam FGD <i>multistakeholder</i></li> </ul>	Unit Pengelola, BLHD, Mitra BUMN, Mitra BUMS, BP DAS, Pemerintah Desa, Masyarakat		X	X	X	X	X
7	Penyusunan media informasi, publikasi dan diseminasi informasi kehati berbasis Taman Kehati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendokumentasikan <i>biodiversity</i> kawasan</li> <li>Mendiseminasikan praktik baik pengelolaan KEE Bedegung</li> </ul>	PGN, BLHD				X	X	X